

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak pergantian abad ke-21, blog dan blogging semakin populer dan digunakan untuk berbagai kegiatan manusia seperti bisnis, olahraga dan kesehatan, termasuk juga dalam dunia Pendidikan (Neubaum & Krämer, 2015; Ferguson et al., 2016; Lillo-Bañuls et al., 2016). Penggunaan blog sudah dimanfaatkan untuk tujuan pribadi maupun komersial. Dalam dunia pendidikan blog digunakan untuk pelatihan, pembelajaran di luar kelas dan bahkan pada saat ini dapat dikelola untuk kegiatan belajar mengajar yang disinkronkan dengan berbagai media layanan yang ada di internet seperti *google classroom*, *zoom*, *Meet room*, *Learning Manajemen System* (LMS), dan lainnya (Mullen & Wedwick, 2008; Duarte, 2015). Sifat blog yang terbuka, dapat digunakan oleh guru untuk mengajak siswanya menulis.

Blog adalah bentuk aplikasi web sangat sederhana yang dijalankan menggunakan media internet. Istilah weblog adalah singkatan dari dua kata web dan log yaitu untuk masuk ke *web*. Blogging seperti yang didefinisikan oleh Jones dalam (Cequeña & Gustilo, 2014) suatu kutipan dinyatakan kependekan dari *web logging*, bergantian disebut blog atau weblog lebih seperti jurnal *online* yang sering diperbaharui oleh penggunaanya (Ozkan, 2011). Blog pada dasarnya merupakan bagian dari situs *website* yang dapat diakses secara *online* yang memiliki fungsi utama memuat artikel atau tulisan-tulisan dan gambar (foto) serta video (dimuat dalam posting) pada setiap halaman *web* (Lillo-Bañuls et al., 2016). Blog biasanya dikelola oleh pengguna tunggal (sebagian lainnya oleh beberapa penulis secara bersama) dibuat sesuai dengan topik dan tujuan dari para pengguna blog tersebut (Elega et al., 2020). Setiap blog yang dibuat akan memiliki keunikan masing-masing. Tergantung kreativitas pengelolanya. Biasanya pengelola blog disebut *content creator* (Asoodar et al., 2016).

Setiap orang dapat menggunakan blog untuk menulis, mengupload foto dan

video. Blog di internet juga dapat digunakan sebagai alat atau media untuk berlatih meningkatkan keterampilan menulis siswa (Amir et al., 2011). Guru dan siswa bisa berkolaborasi di blog. Bila blog ini dikelola dengan baik, maka kemampuan ini bisa menjadi kunci suksesnya seorang blogger (Pieschl & Sivyver, 2021). Hal ini telah dialami banyak blogger yang sudah puluhan tahun mengelola blognya di internet.

Berdasarkan pengalaman mengajar, pengamatan dan wawancara dengan siswa kelas 8 SMP Labschool Jakarta, hanya sedikit siswa yang mampu mengelola blognya dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya blog yang dibuat siswa, tapi sedikit tulisan dan komentar. Blog yang dibuat sepi pengunjung blog dan belum terlihat ada tulisan siswa yang menarik hati pembaca. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum mengetahui manfaat menulis di blog. Mereka hanya tahu blog sebagai tempat memposting tulisan saja. Padahal blog bisa digunakan untuk mengunggah audio, foto, dan video sehingga tampilan blog bisa menjadi lebih menarik pengunjung blog (Akçay & Arslan, 2010). Selain itu, blog bisa digunakan untuk menyimpan semua tugas siswa yang dapat dibaca secara terbuka. Juga menjadi sarana untuk membuat buku digital bersama (Luik et al., 2011). Terjadi kolaborasi antara siswa dan guru dari tulisan di blog. Juga bisa terjadi siswa dan siswa lainnya saling berkolaborasi.

Selain fungsi blog seperti di atas, ternyata blog juga dapat digunakan sebagai alat rekam yang ajaib. Keajaibannya akan terasakan bila blog dikelola dengan sangat baik. Blog seperti buku *diary* yang mampu dijadikan tempat menulis secara *online* (Al-Qallaf & Al-Mutairi, 2016). Siapa saja bisa menulis di sana secara gratis dan berbayar. Kita bisa menulis dari apa yang dikuasai dan disukai di dalam blog.

Mereka bisa berbagi pengalaman dan kisah-kisah nyata atau khayalan yang menginspirasi pengunjung blog. Fungsi blog pada dasarnya adalah sebagai media publikasi untuk menyalurkan ide atau catatan harian melalui tulisan-tulisan yang dimuat dalam postingan blog. Dalam perkembangan sekarang, blog bisa digunakan untuk menghasilkan uang melalui iklan yang terpasang di blog (Rahman Sidek & Md. Yunus, 2012). Untuk dapat menghasilkan uang (*dollar*), tentu blog tersebut harus mempunyai pengunjung. Juga memiliki hosting dan domain sendiri lebih

disarankan. Kita pun membayar sewa domain dan hosting setiap tahun.

Blog dapat dibuat secara gratis di internet, diantaranya di wordpress.com dan blogspot.com. Aplikasinya bisa di *install* melalui ponsel atau *handphone* (HP). Kita tinggal mengunduh dengan mudah aplikasinya di *play store*. Penulis sendiri telah merasakan nikmatnya menulis dan membuat konten di kedua blog tersebut. Penulis juga merasakan nikmatnya menjadi seorang blogger. Pembaca bisa membukanya di laman blog <https://wijayalabs.wordpress.com> dan blog <https://wijayalabs.blogspot.com>. Juga di blog berbayar <https://wijayalabs.com>.

Blog di internet sebenarnya dapat digunakan sebagai alat atau media untuk meningkatkan keterampilan menulis. Hal itu tentu dapat dibuktikan dari banyaknya tulisan yang terus mengalir dan menarik perhatian pembaca di blog (Tajuddin et al., 2012). Penulis blog atau biasa disebut blogger akan merasakan hari demi hari tulisannya semakin enak dan mudah dibaca serta semakin terampil menulis. Banyak orang yang mengunjungi blognya dan selalu ditunggu pembaca. Hal ini berdasarkan pengalaman penulis setelah melatih banyak guru di PGRI.

Gambaran fakta yang terjadi bahwa blog masih belum banyak dimanfaatkan baik untuk kegiatan pribadi maupun dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan informasi yang disampaikan Kementerian Komunikasi dan Informasi bahwa pengguna internet di Indonesia awalnya mencapai 63 juta orang dan sekarang tahun 2021 sudah tembus di atas 202, 6 juta jiwa, dimana 95% mengakses jejaring sosial seperti Twitter, Facebook, Line, Youtube dan lainnya (Kompas, 2021). Sebagian besar pengguna Twitter tidak memiliki blog. Artinya perkembangan dan kemajuan teknologi internet hanya digunakan untuk update status di Twitter dan Facebook dengan saling komentar atas update status tersebut.

Berdasarkan gambaran tersebut, artinya fasilitas blog sepenuhnya belum dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kemampuan belajar siswa, terutama berkaitan dengan keterampilan menulis. Blog dapat menjadi media untuk mengkonstruksikan ide dan gagasan ke dalam media tulisan. Semakin biasa menulis di blog, pastinya akan terbiasa pula dalam melatih keterampilan menulis. Oleh karenanya, kebiasaan menulis di blog akan menjadi bagian kehidupan di era digital saat ini. Hal ini sejalan dengan hasil kajian yang menyatakan bahwa teknologi telah mengubah guru dan

peran peserta didik dimana pengajaran berubah dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa (Al-abdali, 2016).

Berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 dan prototype serta kurikulum merdeka, diharapkan guru-guru harus mampu memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pembelajaran. Sekalipun menggunakan teknologi berupa *google classroom*, *zoom* atau fasilitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dikelola guru, namun interaksi kelas sangat minim, dan sebagian besar belum memberikan partisipasi aktif dalam pembelajaran (Prawiyogi et al., 2020). Apalagi jika diberikan kesempatan siswa dalam mengelola blog secara mandiri, pastinya menjadi kesulitan-kesulitan baik yang berkaitan dengan faktor penggunaan teknologinya maupun pengembangan konten untuk publikasi pada blog.

Secara praktis untuk dunia Pendidikan di Indonesia, hasil penelitian *Collaborative Action Research* ini adalah dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dan penyempurnaan program pembelajaran jarak jauh atau belajar dalam jaringan (daring) di sekolah dalam kurikulum 2013 yang disempurnakan (Chou, 2010). Sehingga didapatkan pola pembelajaran yang efektif dari rumah. Guru dan siswa sama-sama belajar dari rumah di saat pandemi covid-19 merajalela di dunia. Guru dapat mengembangkan modul ajar yang dapat digunakan siswa belajar secara mandiri. Semua tugas siswa dapat dilihat secara terbuka, sehingga bukan hanya guru dan siswa saja yang dapat melihatnya, tetapi juga orang lain yang ingin membaca tugas siswa.

Keterampilan menulis dapat diasah dari menulis setiap hari di blog. Siswa dapat berlatih menulis terus menerus dengan tindakan-tindakan yang diberikan oleh guru (Steinhauer et al., 2017). Guru menjadi pemandu siswa agar mampu menulis di blog dan mengelolanya dengan baik (Alsubaie & Madini, 2018). Tentu ini akan menjadi semakin mantap bila ada kolaborasi antara guru-guru TIK dan guru-guru Bahasa Indonesia di sekolah. Kolaborasi antar keduanya dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa di sekolah. Berubahnya peran guru TIK menjadi bimbingan TIK dalam kurikulum 2013 memudahkan akan hal itu. Terlebih lagi dengan adanya mata pelajaran baru yang bernama Informatika.

Dukungan informasi yang dikutip dalam satu kajian tentang peran guru dan siswa dalam merancang lingkungan belajar yang efisien dengan perubahan dan tujuan belajar siswa secara aktif melalui penggunaan TIK untuk pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Bentuk pembelajaran seperti ini akan melibatkan siswa, guru dan perangkat TIK yang dapat menghasilkan pembelajaran yang fleksibel, personal, lingkungan belajar mandiri dalam waktu dan ruang (Kupchyk & Litvinchuk, 2021). Terjadi interaksi antara guru dan siswa secara *online*.

Guru dapat memanfaatkan blog di internet sebagai media berkolaborasi. Guru dapat mengajari siswa menulis yang baik dari mulai pembukaan, isi tulisan sampai penutup. Guru juga dapat membantu siswa untuk membuat tulisan-tulisan yang menarik dari apa yang disukai dan dikuasai siswa (Al-Jarf, 2022). Blog bisa digunakan sebagai medianya asalkan dikelola dengan baik. Penggunaan Blog untuk pembelajaran sudah banyak dilakukan, tetapi guru belum memanfaatkan dengan baik fasilitas blog tersebut. Blog sudah menjadi trend media *online* saat ini.

Hasil belajar berkaitan dengan kemampuan berbahasa terutama pada keterampilan menulis belum maksimal. Kurangnya produk bahasa sebagai karya tulis yang dihasilkan masih belum maksimal untuk dipublikasikan (Tanrikulu, 2020). Untuk menangani kesulitan tersebut, guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang imajinasi serta kreativitas siswa. Artinya guru dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui blog di internet (Alvarez, 2012). Harapannya semakin banyak siswa yang senang menulis dari apa yang disukai dan dikuasainya. Mereka dapat menuliskan tugas dan kegiatan sekolahnya di blog secara terbuka. Banyak orang yang akan membaca tulisannya bila disebarkan ke media sosial mereka. Ide menulis seringkali menjadi momok bagi siswa untuk malas menulis. Padahal kita bisa menulis tanpa ide. Siswa harus diajari menulis tanpa ide. Blog bisa dijadikan salah satu medianya.

Blog dapat digunakan sebagai tempat untuk menuliskan karangan siswa dan dibaca banyak orang. Asalkan blog pribadi yang dibuat dikelola dengan baik dan terus menerus diisi dengan tulisan-tulisan yang menarik hati pembaca. Mereka akan betah berlama-lama berada di dalamnya (Tuluk, 2014). Akan lebih bagus lagi bila tulisan yang dibuat ditambahkan foto yang dibuat sendiri dan video yang sesuai

dengan isi tulisan, sehingga kontennya menjadi lebih menarik hati pembaca. Perlu ada kolaborasi di antara sesama blogger dengan cara saling berkunjung yang biasa dinamakan *blog walking*. Dengan *blog walking* inilah blog menjadi semakin ramai pengunjungnya dan tidak pernah sepi pembaca, dan menjadikan setiap blogger dapat meningkatkan keterampilan menulisnya. Adanya aplikasi *Whatsapp* group lebih memudahkan para blogger berinteraksi (Zimba et al., 2021).

Ada banyak alasan untuk menggunakan blog di dalam dunia pendidikan, seperti untuk memberikan pembaca yang nyata bagi siswa, untuk menyediakan latihan membaca ekstra, untuk meningkatkan rasa kebersamaan di kelas, untuk mendorong siswa lebih berpartisipasi, dan untuk menciptakan suatu portofolio online karya tulis bagi peserta ajar (Cohen et al., 2000). Selain itu, faktor kebaruan blog juga menciptakan minat pelajar untuk menggunakannya. Blog diyakini akan bekerja dengan baik bagi peserta didik sehingga terbiasa menggunakannya. Kita berharap semakin banyak pendidik yang telah menerapkan teknologi yang mudah digunakan ini sebagai media pembelajaran (Campbell, 2007).

Berdasarkan pada uraian di atas, bahwa pengelolaan blog yang benar menjadikan penulisnya memiliki keterampilan menulis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian *Collaborative Action Research* (CAR) di SMP Labschool Jakarta agar semua siswa dapat memiliki keterampilan menulis dan mampu mengelola blog di internet dengan baik.

1.2 Pembatasan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang mengungkapkan persoalan dari berbagai aspek dalam pembelajaran yang menggunakan blog, maka penelitian ini perlu dibatasi, sehingga penelitian akan lebih fokus. Adapun hal-hal yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Penelitian ini berkaitan dengan pengelolaan weblog yang difungsikan untuk media *online* dalam kegiatan pembelajaran.
2. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *Collaborative Action Research*.
3. Sasaran penelitian ini adalah siswa SMP Labschool Jakarta kelas VIII yang

- memanfaatkan blog untuk kegiatan menulis dan menyimpan tugas-tugas siswa.
4. Keterampilan menulis yang menjadi parameter ukur adalah adanya peningkatan berdasarkan target capaian pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
 5. Pada proses penelitian *Collaborative Action Research (CAR)* dibantu oleh guru bahasa Indonesia sebagai kolaborator dan guru TIK lainnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang dan pembatasan penelitian di atas, maka masalah penelitian disertasi ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengelolaan blog kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa?
2. Bagaimanakah langkah-langkah mengelola blog di internet?
3. Apakah blog dapat dijadikan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *Collaborative Action Research (CAR)* dengan tujuan penelitiannya adalah:

1. Mendeskripsikan adanya proses meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui pengelolaan blog kolaboratif di internet.
2. Menjabarkan langkah-langkah proses mengelola blog secara kolaboratif di internet.
3. Menganalisis efektivitas hasil blog yang dijadikan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa

1.5 Signifikansi Penelitian

Pengelolaan blog yang dilakukan siswa-siswi SMP Labschool Jakarta dalam rangka kegiatan penelitian ini mendapat dukungan guru dari mata pelajaran Bahasa Indonesia dan guru TIK lainnya. Pengelolaan blog dilakukan secara kolaboratif dimaksudkan untuk memotivasi siswa yang sudah memiliki blog, namun kurang aktif dalam mengembangkan karya-karya tulisnya dan juga bagi yang belum

memiliki blog akan menjadi pengalaman praktis untuk dilakukan secara mandiri. Pengelolaan blog secara kolaboratif antara siswa dan guru dapat menjadi bagian dari proses pembelajaran kolaboratif. Harapan peneliti memilih penelitian ini untuk mengkaji bahwa blog dapat dikelola secara kolaboratif dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Tulisan siswa dapat dibaca secara terbuka. Mereka bisa saling membaca tulisan orang lain. Komentar guru sangat diperlukan.

Gagasan ini dibangun dari penelitian sebelumnya seperti adanya hasil pengembangan keterampilan menulis lebih baik menggunakan blog dibandingkan kelas secara konvensional serta adanya pengembangan kompetensi sosial budaya setelah menggunakan blog (Julaid & Al-Abdali, 2020). Studi kasus dalam mengeksplorasi tentang menulis blog berpengaruh pada keterampilan menulis siswa sekolah menengah yang menunjukkan bahwa blog sebagai alat efektif bagi siswa meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris, dan bahkan meningkatkan keinginan siswa untuk menulis mandiri (Özkan, 2018). Studi yang sejenis untuk menyelidiki efektivitas blogging *online* dimana hasil penelitian menyatakan bahwa praktik menulis berbasis blog lebih partisipatif dan interaktif dibandingkan secara konvensional. Pembaca blog bisa langsung memberikan komentar secara terbuka dan dibaca oleh publik. Peningkatan keterampilan menulis dalam hal konten, pilihan kata, gaya bahasa, pemilihan makna ungkapan dalam bahasa dan sejenisnya (Alsamadani, 2017).

Hasil penelitian yang menunjukkan bagaimana penulis blog peka terhadap pengetahuan pembaca dan mengetahui jenis bantuan apa yang memungkinkan untuk mengikuti argumen penulis. Artinya bahwa penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang pilihan penulis untuk membantu menentukan konteks retorik dan cara-cara rekontekstualisasi untuk semua jenjang pendidikan (Hyland & Zou, 2020).

Hasil penelitian Sanjaya et al. (2020) menyimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi positif tentang weblog yang digunakan di kelas menulis. Ada lima indikator yang menyatakan bahwa weblog bermanfaat dalam kelas menulis dimana weblog dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, meningkatkan keterampilan menulis, memberikan pengalaman baru dan pengetahuan,

mempromosikan pemikiran kritis dan weblog mudah digunakan karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Sejalan dengan itu, penelitian tentang penggunaan web untuk pembelajaran yang ditunjukkan adanya peningkatan skor hasil keterampilan menulis dan pemilihan sikap positif siswa terhadap blogging dan adanya kecenderungan menjadi penulis yang lebih baik (Sütçü, 2020).

Hasil penelitian Kim et al. (2013) juga menunjukkan bahwa penggunaan blog dapat meningkatkan efikasi diri siswa dalam memanfaatkan internet, khususnya efikasi diri reaktif/generatif yang berdampak pada pendidikan di masa depan. Hal yang sama dalam satu penelitian ditemukan bahwa blog memberikan pengaruh sosial dalam penerimaan teknologi untuk mengungkapkan peran efikasi diri pada sikap berbagi pengetahuan (Papadopoulos et al., 2013). Dalam suatu kajian tentang penggunaan blog diperoleh informasi bahwa siswa mendapat pengalaman langsung secara praktis keterlibatan mereka dalam diskusi, penulisan hasil pemikiran dan keterlibatan interaksi yang kompleks dalam pembelajaran (Christie & Morris, 2021).

Studi empiris yang diterbitkan dalam jurnal referensi dari tahun 2006-2016 diperoleh informasi yaitu: 1) teknologi telah memfasilitasi tugas menulis kolaboratif; 2) Sebagian besar siswa termotivasi oleh peningkatan kompetensi menulis kolaboratif; 3) penulisan kolaboratif efektif untuk meningkatkan ketepatan menulis dan berpikir kritis siswa (Talib & Cheung, 2017). Temuan penelitian eksploratif diperoleh informasi bahwa siswa memiliki sikap positif dalam menggunakan blog secara kolaboratif dan mempengaruhi upaya pengaturan diri untuk memperbaiki konteks tertulis dan meningkatkan akurasi bahasa serta strategi umpan balik yang disampaikan kepada guru (Lee, 2017).

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru: Guru terdorong untuk menemukan pendekatan atau metode yang tepat dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui pembelajaran kolaboratif yang mengundang siswa untuk aktif menulis pada pengelolaan blog di internet. Sekaligus melatih guru untuk melakukan Penelitian Tindakan

Kolaboratif, dan melaporkannya di saat pandemi Covid-19.

2. Bagi Siswa: Siswa dapat meningkatkan sendiri kemampuan berpikir tingkat tinggi (*metacognition*). Mereka belajar aktif dan mandiri di saat pandemi. Siswa juga dapat mengembangkan kemampuan keterampilan dalam menulis serta menuangkan ide-ide kreatifnya melalui pembelajaran yang mengundang pada pengelolaan blog di internet secara kolaboratif dan tentunya dapat menghasilkan uang, tidak sedikit siswa yang suka ikut acara lomba blogger.
3. Bagi Sekolah: Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi sekolah- sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran internet yang bermutu di SMP Labschool Jakarta. Sekaligus berbagi informasi dengan sekolah lainnya dalam menerapkan pembelajaran aktif belajar secara mandiri melalui internet. Penelitian dapat digunakan untuk mempublikasikan kegiatan sekolah melalui blog yang ditulis oleh siswa ke dunia maya. Blog dapat dibuka dari negara manapun asalkan terkoneksi ke internet. Penelitian ini juga dapat dijadikan contoh sekolah yang melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui blog di internet.
4. Bagi Masyarakat: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana belajar dengan teknologi menuju masyarakat berpengetahuan. Siapapun bisa dengan mudah menuliskan naskah dan menerbitkannya secara *online* melalui blog di internet asalkan memiliki keterampilan mengetik dengan komputer atau *Handphone* (HP) dan mempunyai cerita yang menarik, ajakan berkegiatan dan lain- lain atau ide-ide yang akan dituliskan dalam sebuah blog tetapi kita juga bisa menulis atau membuka blog melalui *Handphone* yang kita miliki asalkan bisa membuka situs Web. Semakin banyak blog bermunculan di internet akan membawa manfaat positif bagi masyarakat digital dalam mencari informasi. Terutama dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan baru sehingga kebermanfaatan blog terasa untuk semua dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.
5. Bagi Pemerintah: Penelitian ini diharapkan akan dapat memberi masukan, khususnya pengembang kurikulum mata pelajaran TIK (sekarang informatika) di kementerian pendidikan dan kebudayaan serta riset dan teknologi (kemdikbudristek) bahwa pembelajaran internet di sekolah-sekolah tidak hanya

difokuskan untuk mencari informasi saja tetapi juga untuk menciptakan informasi. Dengan adanya blog, peserta didik kita sudah harus diarahkan untuk dapat menciptakan informasi, saling berkomunikasi, dan bukan sekedar mencari informasi saja di internet. Karena itu ketersediaan akses internet yang cepat dan murah menjadi tanggung jawab pemerintah. Apalagi saat pandemi covid-19, dimana siswa dan guru sama-sama belajar dari rumah. Akses internet yang cepat dibutuhkan dalam PJJ agar pembelajaran tidak membosankan.

6. Bagi Organisasi: Pembelajaran menjadi semakin menyenangkan dengan adanya akses internet cepat seperti 4G dan 5G. Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) Siberkreasi yang dikampanyekan pemerintah melalui Kementerian KOMINFO akan menyebar di kalangan guru dan siswa di sekolah masing-masing. GNLD akan menyebar dengan kegiatan webinar literasi digital di berbagai kota.

1.7 Kebaruan Penelitian (*State of The Art*)

Hasil penelitian Noel (2015) dengan judul *using blogs to create a constructivist learning environment* menunjukkan bahwa blog menjadi alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan konstruktivisme. Hal yang dilakukan oleh siswa yaitu mereka membangun pengetahuan secara mandiri dengan membuat blog. Selain itu, mereka diarahkan untuk memposting pertanyaan di blog siswa lainnya. Disamping itu, dukungan guru sangat berpengaruh terhadap berkembangnya pemahaman siswa.

Penelitian Baldea et al. (2015) dengan judul *using blog as a communication tool for teaching students in the architecture design studio* menggambarkan bahwa blog dapat menjadi media untuk berkomunikasi dalam mengembangkan proyek mahasiswa di bidang arsitektur. Blog tersebut digunakan sebagai *diary* mereka untuk mendokumentasikan tugas-tugas desain, sumber data teorities dan proses pengerjaan proyek mereka.

Hasil penelitian Yateem dan Alsayadi (2015) yang berjudul *designing educational blogs effect on the student's knowledge acquisition in the secondary stage: case study KSA schools* menjelaskan bahwa kegiatan belajar matematika

melalui blog merupakan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk memperoleh pengetahuan siswa dengan baik. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas satu sekolah menengah pertama di Arab Saudi. Kemudian, 48 siswa tersebut dibagi kedalam dua kelompok eksperimen. Kelompok pertama diajarkan seluruh blog dengan rancangan berbasis *hypertext* dan kelompok kedua diajarkan dengan rancangan berdasarkan biaya. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun desain yang dirancang berbeda tetapi hasilnya sama-sama meningkatkan nilai tes kognitif pada mata pelajaran matematika.

Arshavskaya (2017) melalui penelitiannya yang berjudul *becoming a language teacher: exploring the transformative potential of blog* melakukan analisis secara kualitatif terhadap 37 blog mahasiswa pendidikan Bahasa Inggris. Selain itu, penelitian tersebut juga melakukan observasi pada proses praktikum pengajaran Bahasa Inggris selama satu semester. Sehingga, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam studi ini, blog memungkinkan mahasiswa pendidikan Bahasa Inggris sebagai calon guru untuk terlibat dalam literasi digital dan memfasilitasi interaksi mereka dengan pembimbing dan pembimbing praktikum mengajar.

Banegas et al. (2020) melalui penelitiannya yang berjudul *learning to write book reviews for publication: a collaborative action research study on student-teachers' perceptions, motivation and self-efficacy* menunjukkan bahwa menulis resensi buku untuk publikasi pada mahasiswa pendidikan guru Bahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi dan membantu mereka dalam mengembangkan kompetensi profesional mengajar sebagai guru nantinya.

Hasil penelitian Pieschl dan Sivyer (2021) yang berjudul *secondary students' epistemic thinking and year as predictors of critical source evaluation of internet blogs* menunjukkan bahwa dengan blog, siswa sekolah menengah pertama dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam mengevaluasi sumber kritis blog. Pada bagian pertama, siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan membaca empat blog fiktif tentang efek permainan video. Kemudian, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi keterpercayaan terhadap isi blog tersebut. Selanjutnya, siswa menyelesaikan penilaian *epistemic thinking* berbasis scenario yang mendiagnosis sejauh mana absolutism, multiplisme dan evaluativisme

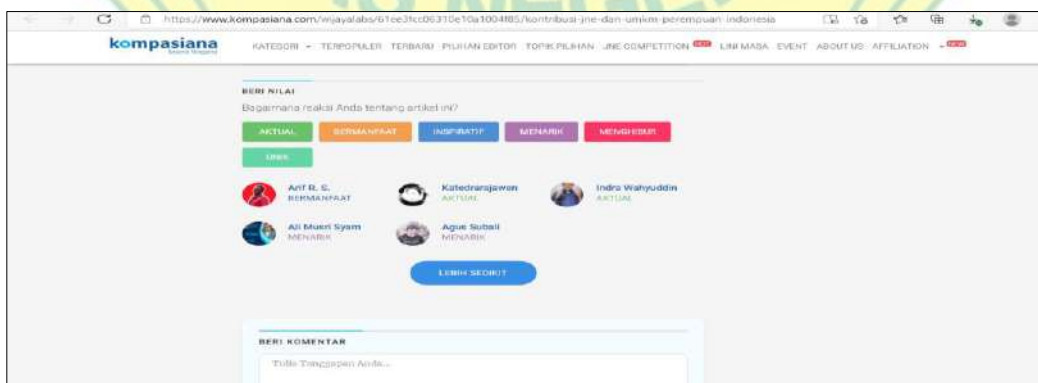
mereka. Namun, hasil penelitian tersebut masih mengalami kekurangan. Dimana siswa sekolah menengah pertama masih belum menunjukkan keterampilan evaluasi sumber yang sempurna.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa blog sebagai media dapat membantu guru, siswa, dan mahasiswa dalam proses pembelajaran, penilaian, dan keterampilan berfikir kritis. Tetapi, dari penelitian tersebut masih ditemukan ketidaksempurnaan atau limitasi yang mempengaruhi hasil penelitian. Terlebih, penelitian terkait penggunaan blog masih sering digunakan untuk mahasiswa di bidang kependidikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan siswa dan guru dalam penggunaan blog, kebaruan dalam penelitian ini yaitu pertama blog bisa dikelola untuk mengumpulkan tugas siswa, kedua penilaian tulisan siswa dapat dilakukan guru dengan menggunakan *google form secara online*, ketiga blog dikerjakan oleh siswa dan guru secara kolaborasi di blog pribadi, keempat blog bisa digunakan untuk memasukkan tugas semua mata pelajaran, kelima *file* dikompresi lebih kecil dengan *newsletter*, dan keenam siswa dapat membuat buku digital dari hasil menulis secara kolaboratif di blog.

Penelitian ini menawarkan inovasi terbaru seperti blog dalam kesempatan belajar secara *online*. Sehingga, blog bisa diakses dengan ponsel android sehingga siswa tidak perlu membuka laptop atau PC. Mengingat, tidak semua siswa memiliki laptop atau PC. Selain itu, blog dengan mudah dapat dihubungkan dengan komunitas-komunitas *online* lainnya untuk membuat suatu komunitas yang lebih besar. Pada kegiatan pembelajaran dari berbagai mata pelajaran bisa menggunakan blog pribadi sebagai sebuah portofolio elektronik yang dengan mudah dan jelas dapat menunjukkan perkembangan tulisannya dari waktu ke waktu. Dengan penerbitan blog *online*, seorang siswa dapat memiliki kesempatan untuk menulis bagi pembaca di luar teman sekelas mereka yang juga dapat memberikan masukan-masukan pada tulisan-tulisan tersebut. Mereka juga bisa membuat buku bersama yang disebut buku antologi. Guru dapat melakukan penilaian tulisan siswa secara *online*. Guru bisa berkolaborasi dengan guru lainnya di luar sekolahnya. Sifat blog yang terbuka dan *unlimited*, belum banyak guru yang memanfaatkan blog sebagai

media pembelajaran untuk mengumpulkan dan memberikan tugas kepada siswa secara terus menerus selama satu tahun ajaran di jenjang SMP. Sehingga didapatkan tugas siswa yang lengkap dan bisa dilihat secara terbuka. Berbeda halnya bila tugas-tugas dikirimkan ke *email* guru atau *google class room*, dimana yang bisa melihat hanya guru dan siswa saja. Begitu juga bila dikumpulkan tugasnya di *LMS Moodle* yang biasa dilakukan guru. Hanya guru dan siswa saja yang bisa melihat, sedangkan di blog sifatnya terbuka, sehingga semua orang bisa melihatnya dengan mengetikkan alamat blog siswa. Blog bisa dibuka dimana saja asalkan terkoneksi dengan internet. Oleh sebab itu, manajemen blog kolaboratif menjadi penting dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran tersebut. Mengingat tugas siswa yang *copy paste* akan mudah diketahui oleh publik karena tugasnya terbaca secara terbuka. Sehingga, salah satu cara kami mengenalkan etika digital dan menanamkan kejujuran kepada siswa untuk tidak melakukan plagiasi atau mencontek pekerjaan orang lain. Melalui pembelajaran ini, maka upaya implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah sebagaimana yang diharapkan pemerintah dengan sendirinya akan terwujud di sekolah.

Dengan demikian *state of the art* dalam penelitian ini adalah mengkaji suatu bentuk pengelolaan blog secara kolaboratif yang dilakukan oleh siswa SMP secara mandiri dengan dukungan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis. Tulisan siswa dapat diberi nilai oleh pembaca dengan nilai actual, bermanfaat, inspiratif, menarik, menghibur, dan unik. Hal ini telah dilakukan dalam blog keroyokan di <https://kompasiana.com> .



Gambar 1.1 Pemberian nilai dari pembaca kompasiana.com

Sumber: kompasiana.com